

GEDUNG KONVENSI DI KAWASAN *PENTECOSTAL CENTRE* GPdI SULUT MANADO

Manifestasi Konsep Spiritual Glory Dalam Arsitektur

Kristanya C. E. Tendean¹, Dwight M. Rondonuwu², Alvin J. Tinangon³

¹Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi

E-mail : kristanyatendean022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Kawasan Pentecostal Centre GPdI Sulut merupakan suatu kawasan pusat pelaksanaan kegiatan Jemaat Kristiani denominasi GPdI se- Sulawesi Utara. Dimana Kawasan ini difungsikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan akbar dari Gereja GPdI baik berskala regional, nasional maupun internasional, di dalam kawasan ini juga terdapat kantor majelis daerah GPdI Sulut sebagai tempat untuk mengkoordinasi pelayanan di daerah Sulawesi Utara. Kawasan ini diketahui sedang dikembangkan oleh MD GPdI Sulut yaitu dengan penambahan beberapa fasilitas seperti Sekolah SD-SMP-SMK Terpadu, Universitas, dan juga Permukiman Jemaat/Hamba Tuhan GPdI. Sejalan dengan perkembangan pelayanan GPdI yang ada juga dilihat dari fungsi Kawasan dan tujuan untuk melengkapi setiap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Kawasan, Maka kehadiran suatu fasilitas sebagai wadah yang dapat menampung dan menunjang segala kegiatan dengan skala yang besar seperti Gedung Konvensi sangat dibutuhkan pada Kawasan ini. Dengan Perancangan fasilitas Gedung Konvensi pada Kawasan maka dapat membantu pelaksanaan setiap kegiatan lebih terorganisir dan dapat mengembangkan kegiatan pelayanan dari GPdI di Sulawesi Utara sebagai suatu Organisasi Gereja.

Dalam Perancangan ini, proses dan metode desain yang digunakan mengacu pada Proses desain Generasi Kedua (Berciri argumentative) yang dikemukakan oleh Horst Rittel (1972), dengan menggunakan mekanisme Model proses desain argumentatif Pengembangan Pengembangan Varietas – Reduksi Varietas (Variety Generation – Variety Reduction) oleh Horst Rittel. Dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh solusi dari identifikasi masalah yang ada dengan beberapa alternatif, untuk mencapai alternatif terbaik berdasarkan argumentasi mendalam, dalam aktivitas ini terdapat keterlibatan partisipan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang menjadi dasar argumentasi.

Perancangan Gedung Konvensi ini dinilai dapat merespon kebutuhan fasilitas yang ada dalam Kawasan Pentecostal Centre juga untuk mewadahi segala kegiatan pelayanan yang akan dilaksanakan oleh Gereja GPdI dilengkapi fasilitas yang memadai. Dengan dilakukan pemaksimalan program ruang dan penataan ruang khususnya untuk kegiatan utama yaitu kegiatan konvensi baik ber-skala kecil maupun ber-skala besar. Serta penataan lanskap Tapak dan Kawasan yang bertujuan menata ruang luar yang dapat difungsikan dengan baik dan sirkulasi yang mampu menunjang setiap fasilitas yang ada dalam Kawasan. Dengan mengangkat tema Manifestasi Konsep ‘Spiritual Glory’ dalam Arsitektur maka Gedung Konvensi di Kawasan dapat Menampilkan/Mengekspresikan suatu konsep spiritual yang mampu mempengaruhi keadaan batin manusia sesuai dengan tujuan makna yang ingin disampaikan yaitu untuk merepresentasi citra pengguna dan juga Gereja GPdI.

Kata Kunci: Kawasan Pentecostal Centre, Gedung Konvensi, GPdI, Sulawesi Utara, Spiritual Glory.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gedung Konvensi adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat pertemuan atau berkumpul bagi sekelompok orang untuk saling tukar-menukar informasi, pendapat dan hal-hal baru atau permasalahan yang menarik dibahas untuk kepentingan bersama. Gedung Konvensi merupakan tempat yang besar, sehingga selain untuk kegiatan konvensi bangunan ini juga dapat mewadahi kegiatan-kegiatan perhelatan akbar lainnya.

Berdasarkan pengertian dan fungsi dari Gedung Konvensi tersebut. Maka dapat dilihat bahwa fasilitas ini dibutuhkan bagi organisasi Gereja GPdI di Sulawesi Utara dimana terdapat suatu Kawasan milik organisasi GPdI yaitu Kawasan Pentecostal Centre GPdI Sulut, yang merupakan suatu tempat pelaksanaan kegiatan perhelatan akbar dari Gereja GPdI baik secara regional, nasional maupun internasional. Dilihat dari pengembangan dan kelengkapan fasilitas yang ada di dalam Kawasan pada masterplan yang ada terdapat beberapa fasilitas yang akan dibangun seperti Sekolah SD-SMP-SMK Terpadu, Universitas, dan Permukiman Jemaat/Hamba Tuhan GPdI. Dapat dilihat juga bahwa belum

ada suatu fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan acara-acara perhelatan akbar maupun pertemuan/persekutuan dengan skala besar. Maka dibutuhkanlah Sebuah fasilitas Gedung Konvensi di dalam Kawasan tersebut. Selain dapat menunjang fasilitas-fasilitas akan dibangun pada Kawasan, Gedung Konvensi ini dapat menjadi suatu bangunan yang representative dan dapat menunjang segala kegiatan pelayanan yang ada.

Dengan memperhatikan kegiatan pelayanan dari Gereja GPdI maka dalam perancangan Gedung Konvensi ini akan juga dilengkapi dengan fasilitas Pelayanan Rohani yang akan menjadi fungsi pendukung untuk dirancang dalam Gedung Konvensi sesuai dengan program kerja Majelis Daerah GPdI Sulawesi Utara dalam mencapai Visi Misi dan Program Kerja GPdI diantaranya seperti kegiatan Musyawarah Besar, Musyawarah Kerja Nasional, Ibadah Agung (Bonsdaag), Musyawarah Daerah, Musyawarah Kerja Daerah, Seminar, Ibadah Raya dalam rangka acara-acara keagamaan, dan Kegiatan lainnya yang ada di Sulawesi Utara. Di Sulawesi Utara sendiri terdapat sebanyak 1663 jumlah Sidang Penggembalaan dan kurang lebih 280.000 Jumlah keseluruhan jiwa GPdI se-Sulut (data Majelis Daerah GPdI Sulut tahun 2021). 1663 Jemaat Mandiri ini terbagi atas 123 wilayah pelayanan yang tersebar di kabupaten/kota yang ada di Sulut. Dari data tersebut, maka Sulawesi Utara merupakan daerah terbanyak jumlah jemaat GPdI di Indonesia.

Dengan pemikiran merancang Gedung Konvensi yang representative dan lokasi perancangan yang berada pada Kawasan Pentecostal Centre GPdI Sulut yang merupakan Kawasan kegiatan religius maka digagas sebuah tema rancangan Manifestasi Konsep '*Spiritual Glory*' Dalam Arsitektur. '*Spiritual Glory*' sendiri Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikaji adalah "Keadaan Yang Menampilkan/Mengekspresikan hal tertentu sehingga mempengaruhi batin seseorang sehingga dapat merasakan perasaan tertentu seperti Keagungan, Keindahan, Ke-sakralan, maupun hal religius lainnya". Konsep '*Spiritual Glory*' ini sendiri diambil atau terinspirasi dari perwujudan suatu ayat alkitab yaitu dalam Matius 5 : 13-16 yang menuliskan tentang hidup Orang Percaya sebagai "Garam Dan Terang Dunia", dimana Allah menghendaki kita umatnya untuk dapat menampilkan/menunjukkan hal-hal yang baik dan juga harus menjadi pengaruh yang baik bagi sekitar. Maka pada konsep '*Spiritual Glory*' tujuannya adalah menjadikan bangunan sebagai karya dari arsitek yang mampu menampilkan atau mempengaruhi keadaan batin pengguna sesuai dengan tujuan makna yang ingin disampaikan. Konsep tema ini merupakan tema yang berdimensi spiritual dan religious dimana arsitektur sebagai wadah dapat mempengaruhi keadaan spiritual (Spiritualitas) pengguna juga dan disisi juga perancangan dapat merepresentasi citra pengguna dan juga Gereja GPdI.

1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang diatas berikut adalah rumusan masalah pada perancangan yaitu :

- Bagaimana Merancang Gedung Konvensi yang *representative* dan multifungsi untuk menunjang kegiatan-kegiatan Pelayanan Kerohanian dalam Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI Sulut Manado dengan penerapan konsep tema Manifestasi Konsep '*Spiritual Glory*' Dalam Arsitektur ?

Sehingga berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka tujuan perancangan adalah untuk Merancang Gedung Konvensi yang *representative* dan multifungsi untuk menunjang kegiatan-kegiatan Pelayanan Kerohanian dalam Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI SULUT Manado dengan penerapan konsep tema Manifestasi Konsep '*Spiritual Glory*' Dalam Arsitektur.

2) METODE PERANCANGAN

2.1. Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan skema bagan alur pikir pengagasan judul perancangan tugas akhir:



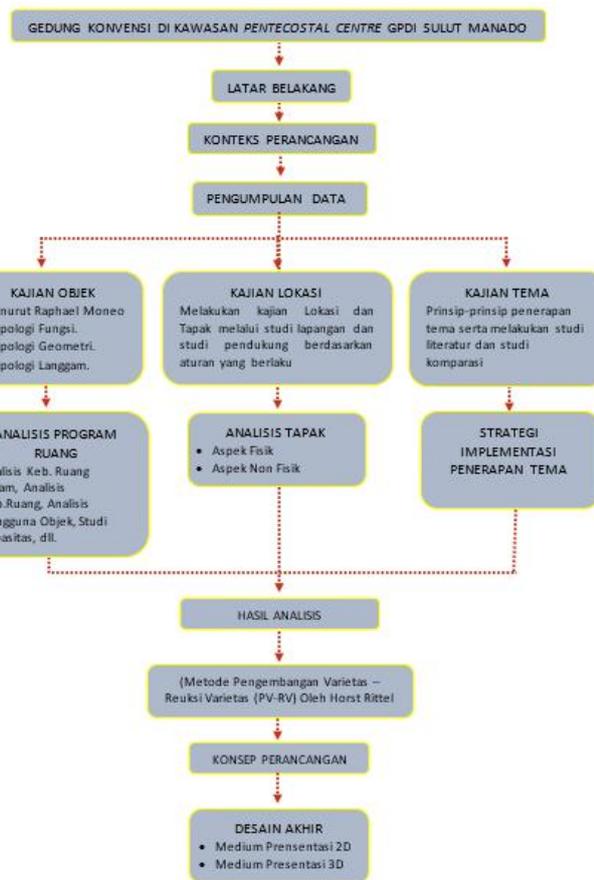
Gambar 2.1.

Alur Penggagasan Judul Tugas Akhir

Sumber: Tendeau K, 2021.

2.2. Proses Perancangan

Berikut ini merupakan bagan alur pikir perancangan tugas akhir:



Gambar 2.2.

Alur Pikir Perancangan Tugas Akhir

Sumber: Tendeau K, 2021.

3) KAJIAN PERANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Gedung Konvensi menurut Nyoman S. Pendit adalah bangunan yang khusus dirancang bagi kegiatan penyelenggaraan Konvensi. Segala penataan arsitektur, penataan fisik ruang dan cetak biru asesori serta lingkungannya ditujukan agar segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan ini dapat tersedia rapi dan berjalan lancar, dengan staf yang sudah terlatih dan bekerja secara professional (Nyoman S. Pendit, 1999)

Dari uraian di atas dan juga pengkajian dari pengertian **Gedung Konvensi**, maka dapat diambil satu pengertian bahwa **Gedung Konvensi** adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan atau berkumpul bagi sekelompok orang untuk saling tukar-menukar informasi, pendapat dan hal-hal baru atau permasalahan yang menarik dibahas untuk kepentingan Bersama atau melakukan suatu kegiatan yang diikuti oleh sekelompok orang untuk suatu tujuan yang sama. Lengkap dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya.

Dalam proses pemahaman objek rancangan, telah dilakukan studi secara literatur maupun studi preseden. Studi yang dilakukan mencakup studi lingkup pengguna objek dan kebutuhan ruang untuk mawadahi kebutuhan konvensi dan kegiatan pendukungnya, serta studi pendukung lainnya yang dapat mempertajam kajian objek rancangan. Studi literatur dilakukan lewat beberapa buku dan berbagai jurnal yang membahas mengenai bangunan Gedung Konvensi sejenisnya. Studi preseden sendiri dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang ada pada bangunan-bangunan gedung yang sudah ada sebelumnya. Terdapat 2 bangunan yang digunakan sebagai studi preseden, yaitu *Calvary Convention Center*, dan *Hillsong Convention Centre*.

Berikut merupakan kelompok fasilitas yang akan dihadirkan dalam objek, kelompok fasilitas yang akan dihadirkan ini telah dikaji berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya :

➤ Fasilitas Konvensi

Fasilitas Konvensi terdiri dari dua yaitu Tempat konvensi dan juga Pendukung Konvensi.

- Tempat Konvensi : Tempat yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan.
- Pendukung Konvensi : Segala fasilitas yang menunjang dan melengkapi terjadinya suatu kegiatan konvensi.

➤ Fasilitas Penunjang Kepelayanan Kerohanian

Sebagai wadah kegiatan kepelayanan bagi Gereja GPdI dan Kawasan sekitar.

➤ Fasilitas Pendukung Kegiatan

fasilitas yang dapat mengakomodir fasilitas-fasilitas lain secara umum.

➤ Fasilitas Pengelolaan

sebagai tempat pengelolaan objek bangunan baik untuk pemeliharaan maupun pengembangan objek. Pada fasilitas inipun terbagi dua yaitu Fasilitas Pengelola dan Fasilitas service.

3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi Perancangan yaitu Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI Sulut sudah tersedia berada di Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado Kel. Buha berada di Jalan Ringroad II yang merupakan lahan milik GPdI Sulut dimana Kawasan ini sebagai pusat kegiatan pelaksanaan perhelatan akbar Gereja GPdI yang ada di Sulawesi Utara. Kawasan ini merupakan kawasan yang representatif sesuai dengan peruntukan lahan pada kawasan Kec. Mapanget sebagai Sub pelayanan Kota yang diperuntukan sebagai kawasan perdagangan dan Jasa, Perkantoran, Permukiman serta termasuk ke dalam Kawasan pengembangan Pariwisata.

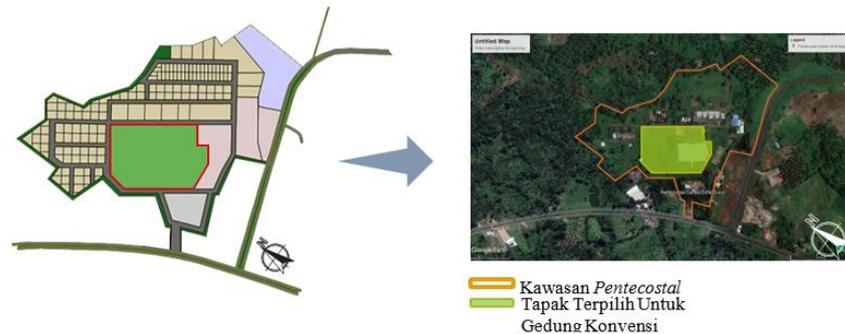


Gambar 3.1.

Masterplan Kawasan Pentecostal Centre

Sumber: Sekertariat MD.

Berdasarkan Masterplan dan ketersediaan lahan pada Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI Sulut maka berikut ini adalah tapak terpilih dalam Kawasan yang akan digunakan untuk merancang Gedung Konvensi. Tapak yang terpilih ini merupakan lahan kosong yang dibangun bangsal sementara untuk mengadakan acara-acara. Tapak ini juga terletak di tengah Kawasan dengan luas lahan 3,1 Ha.



Gambar 3.2.

Masterplan Kawasan Pentecostal Centre

Sumber: Tendeau K, 2021.

Berikut ini adalah perhitungan kapasitas daya dukung tapak :

$$\begin{aligned} \text{Luas KDH} &= \text{KDH } 30\% \times \text{Total Luas Site} \\ &= 30\% \times 31.006,08 \\ &= 9.301,824 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Lantai Dasar} &= \text{KDB } 40\% \times \text{Total Luas Site} \\ &= 40\% \times 31.006,08 \text{ m}^2 \\ &= 12.402,43 \text{ m}^2 \text{ (Maks.)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Luas Lantai} &= \text{KLB } 120\% \times \text{Total Luas Site} \\ &= 120\% \times 31.006,08 \text{ m}^2 \\ &= 37.207,29 \text{ m}^2 \text{ (Maks)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Lt. Bangunan} &= \text{TLL} : \text{LLD} \\ &= 37.207,29 \text{ m}^2 : 12.402,43 \text{ m}^2 \\ &= 3 \text{ Lantai} \end{aligned}$$

3.3. Kajian Tema Rancangan

Objek dan lokasi tapak yang akan dirancang berkaitan erat dengan kehidupan spiritual dan religius dari Jemaat Gereja GPdI Sulut. Dengan tujuan merancang Gedung Konvensi yang representative dan dapat mencerminkan karakter dari Kawasan *Pentecostal Centre* juga penggunaannya. Maka diangkatlah tema Manifestasi Konsep '*Spiritual Glory*' Dalam Arsitektur sebagai tema perancangan. Berdasarkan berbagai pengertian dari kata '*Spiritual Glory*' yang telah dikaji dapat disimpulkan bahwa '*Spiritual Glory*' adalah "Keadaan Yang Menampilkan/Mengekspresikan hal tertentu sehingga mempengaruhi batin seseorang sehingga dapat merasakan perasaan tertentu seperti **Keagungan, Keindahan, Ke-sakralan, maupun hal religius lainnya**". Konsep '*Spiritual Glory*' ini sendiri diambil atau terinspirasi dari suatu ayat alkitab yaitu dalam *Matius 5 : 13-16*.

Tema ini merupakan tema yang berdimensi spiritual dan religius dimana dalam penerapannya bertujuan untuk menjadikan arsitektur sebagai wadah dapat mempengaruhi keadaan spiritual (Spiritualitas) pengguna dan juga dapat menampilkan Citra atau kesan spiritual. Pengambilan tema ini juga didasarkan dari teori mengenai aspek "Guna" dan "Citra" Romo Mangunwijaya (1992) dalam teorinya dikatakan bahwa bangunan bukanlah hanya sekedar tentang kokohan dan penataan fungsi alakadarnya, melainkan suatu bangunan memiliki aspek lain yang ada di dalamnya. "Guna" berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, dan penggunaannya. Sedangkan aspek "Citra" berkaitan dengan pemaknaan arsitektur. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan penataan spasial dan fungsional dalam dimensi tertentu untuk memberikan karakter pada suatu tempat (Norberg-Schulz, 1980). Arsitektur sendiri bersifat multi-indra yang dapat membawa pengguna merasakan berbagai pengalaman, hal ini disebabkan oleh Sifat dan sensorik arsitektur yang memungkinkan manusia untuk berintegrasi dengan lingkungan binaan secara fisik, psikologis, dan visual (Pallasmaa, 2005).

Kualitas arsitektur ini dapat diekspresikan sebagai ruang yang membangkitkan dan memunculkan respons spiritual pada manusia, contohnya adalah ketika memasuki suatu ruang kita dapat merasakan

perasaan hangat, bahagia, sakral, religius ataupun perasaan lainnya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip perancangan yang akan diaplikasikan dengan tujuan desain sebagai wadah yang dapat mempengaruhi keadaan spiritual pengguna dari beberapa literatur :

- **Sequence**, Penataan urutan-urutan dalam komposisi desain untuk dapat mempengaruhi pengalaman seseorang saat mengamati komposisi desain.
- **Scale And Proportion**, Penataan Skala dan proporsi dapat memperjelas fungsi serta menonjolkan kualitas juga karakteristik dari gubahan bentuk dan ruang pada suatu desain arsitektur.
- **Christian Symbolic Elements**, Pengaplikasian elemen symbol atau juga metafora Kristen untuk dapat memfasilitasi pengalaman spasial dan spiritual bagi pengguna.
- **Rhythm**, Penataan pola-pola atau bentuk secara ber-ritme untuk mengekspresikan kesatuan dan harmony dalam desain yang dapat juga memberikan pengalaman visual bagi pengguna.
- **Connectedness With Nature**, Memaksimalkan suasana alam dalam tapak, Penataan ruang luar yang dapat memberikan keterhubungan dengan ruang dalam juga penggunaan material alami pada desain. karena Nature/Alam dapat memberikan perasaan terintegrasi, bersatu, terorganisir, dan utuh.
- **Light And Shadow**, Penataan cahaya dan bayangan untuk dapat mengubah atau memaksimalkan tampilan ruang dan efek emosional dari suatu ruang. Serta dapat juga dapat memberikan ritme, skala, dan keintiman dalam ruang.
- **Social Connection**, Membantu keterhubungan antar pengguna. Arsitektur berperan sebagai wadah yang mempersatukan dan mempererat hubungan antar sesama pengguna objek.

4) KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

4.1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Berikut ini adalah Konsep Implementasi Tematik yang direncanakan pada objek :

Tabel 1.
Strategi Implementasi Tema.

Prinsip-Prinsip	Aspek-Aspek Rancangan			
	Tata Tapak	Ruang Luar	Massa Bangunan & Ruang Dalam	Struktur & Utilitas
Sequence	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Main Entrance (main gate) dan side entrance. • Penataan zona ruang luar berdasarkan urutan-urutan yang ada pada kemah suci 	<ul style="list-style-type: none"> • Serial Vision Pada dari entrance kawasan sampai masuk ke dalam bangunan. • Penataan elemen lanskap yang dapat memberikan kesan spiritual • Penataan serial vision pada area taman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan hallway sebagai sirkulasi utama bagu pengunjung konvensi • Pada hallway dibuat tempat untuk relief-relief 3D yang alkitabiah 	
Scale and Proportion	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Bangunan di tengah tapak, untuk menjadikan bangunan sebagai landmark pada kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Vegetasi sebagai pengarah dan penghalang view (untuk serial vision) ke bangunan utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Menara pada bangunan untuk menggunakan Bukaan-bukaan pintu dan jendela pada fasade dengan skala yang tidak normal, untuk memberikan perasaan megah dan merasa kecil pada manusia • Penggunaan skala monumental untuk memberikan kesan luas dan megah pada lobby dan hallway • Pada ruang Konvensi menggunakan skala normal untuk membantu produktivitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tiang-tiang sebagai elemen estetika
Christian Symbolic Element	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian zonasi ruang luar diambil dari urutan-urutan kemah suci 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaplikasian symbol rohani pada gerbang • Pembuatan Sculpture yang diambil dari symbol-simbol rohani 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dasar bangunan diambil dari merpati yang merupakan symbol Roh Kudus • Penggunaan Elemen garis Vertikal dan Horizontal pada desain yang menggambarkan hubungan vertical dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia • Penataan Simbol-Simbol Rohani Pada Interior 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan atap membran mengambil inspirasi dari kemah suci
Rhythm	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pengulangan Pola sirkulasi pada penataan Site Planning • Pola Penataan sirkulasi gabungan dari terpusat dan curvilinear 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan vegetasi yang sama berulang-ulang pada seluruh tapak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Façade (jendela, vertical elements, pola dll) berulang berulang-ulang. • Penggunaan Warna dan material yang sama pada facade • Penggunaan Warna yang dengan tone warna warm(sama) pada seluruh ruang interior • Penataan Plafon yang berpola sama pada ruang area umum. • Penataan furniture kursi/sofa yang melingkar untuk memberikan suasana persekutuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran music pada interior bangunan
Connectedness with nature	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kontur yang ada dan penataan vegetasi dan elemen alami lainnya memaksimalkan suasana alam dalam tapak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Vegetasi pepohonan yang rimbun dan banyak untuk Penataan Vegetasi pepohonan yang rimbun dan banyak untuk memaksimalkan suasana alam dalam tapak • Penggunaan elemen alami lain seperti air, bebatuan dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan bukaan-bukaan pandangan ke luar tapak pada ruang-ruang yang tidak memerlukan privasi visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan skylight untuk sinar matahari masuk ke dalam ruangan

Light and Shadow		<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Vegetasi pohon yang rindang untuk pembayangan pada tapak yang dapat membantu menyejukan suhu dalam tapak. Penataan Lampu Tapak Sebagai Pencahayaan Penataan Lighting Sculpture Sebagai Daya Tarik 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Sun Shading Pada Facade Penataan Lighting pada facade untuk meng-highlight facade Penempatan bukaan pada langit-langit pada Hallway dan Prayer Hall. Untuk memberikan kesan sacral, Pembuatan Symbol salib pada dinding prayer hall dengan pencahayaan alami untuk memberikan kesan sacral pada area prayer hall. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Cahaya Matahari secara maksimal pada ruang-ruang yang tidak memerlukan privasi view
Social Connection	<ul style="list-style-type: none"> Penataan RTH sebagai area komunal untuk berkumpul. Penataan sirkulasi tapak yang saling terhubung. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Plaza dan amphitheatre agar bisa melaksanakan acara outdoor Penataan Furnitur kursi taman yang melingkar pada taman yang dapat membantu komunikasi Sirkulasi pada taman-taman dibuat memusat/melingkar 	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan ruang communal space tiap lantai Penggunaan ornament berbentuk garis-garis horizontal dan vertical yang menggambarkan hubungan dua arah kepada Tuhan dan sesama. Penataan furniture kursi/sofa yang melingkar untuk memberikan suasana persekutuan. 	

Sumber: Analisa Pribadi Penulis, 2021.

4.2. Programatik Ruang

Berikut merupakan daftar program keruangan yang direncanakan akan berada pada gedung pusat inovasi :

Tabel 2.
Ragam Jenis Ruang Fungsional.

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Konvensi	Auditorium Hall (Konvensi Utama)	Kegiatan Pengelolan (Pengelola)	KM/WC Umum
	Multipurpose Hall (Konvensi Sedang)		Front Office
	Meeting Room (Konvensi Kecil)		Taman
	Plaza		Rg. Medik
	Rg. Pre-Function		Rg. ATM
	Rg. VVIP		Rg. Ritel
	Stage		Lobby
	Backstage		Parkir Pengelola
	Greenroom	Rg. Rapat	
	Rg. Penyelenggara / EO	Rg. Direksi	
	Projector, Sound, Light Control	Rg. Tamu	
	Rg. Penyimpanan Furnitur	Rg. Sekertaris	
	Rg. Pers	Rg. Kerja Kepala Divisi	
	KM/WC	Rg. Kerja Divisi	
Kegiatan Kepelayanan n	Resource Centre	Rg. Kerja Teknikal Manager	
	Children Program House	Rg. Housekeeping	
	Youth Program House	Rg. Keamanan & CCTV	
	Rg. Latihan Tarian Kreatif	Rg. Staff Teknikal & Mekanikal	
	Rg. Latihan Musik	WC/KM Pengelola	
	Rg. Studio Rekaman	Rg. Loker	
	Rg. Studio Radio	Staff Pantry	
	Rg. Theatre	Kegiatan Pengelolan (Service)	
Communal Space	Rg. Listrik		
Area Kolam Baptis	Rg. Genset		
Kegiatan Pendukung	Entrance Site	Rg. Pompa	
	Jalan/Pedestrian	Rg. AHU	
	Entrance Bangunan	Shaft MEP	
	Koridor	Pos jaga kermanan	
	Drop Off	Janitor	
	Parkir	Gudang	
	Reception	Loading Dock	
	Tempat Pembuangan Sampah		
	Rg. Cuci		

Sumber: Analisa Pribadi Penulis, 2021.

Dalam pemograman ruang, estimasi besaran ruang dalam dan ruang luar yang diperoleh adalah :

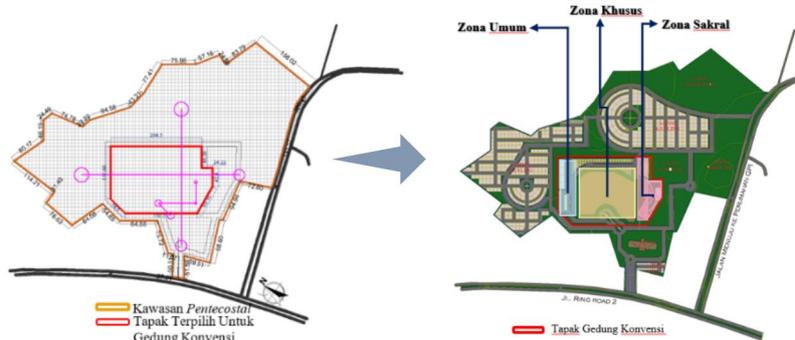
- Total Besaran Ruang Dalam = 30.088,87 m²
- Total Besaran Ruang Luar RTNH = 9.144 m²
- Total Besaran Ruang Luar RTH = 9.301,824 m²

4.3. Hasil Rancangan

4.3.1 Site Development Plan

Penataan tapak atau site planning menggunakan sistim grid dengan perletakan distorsi (lingkaran) yang diletakan pada sumbu yang sama sehingga adanya keteraturan. System ini menjadi acuan penataan dalam tapak. Pengambilan garis grid sendiri mengacu pada titik as jalan masuk Kawasan kedua garis yang berpotongan pada sistem grid membentuk sudut 90 derajat. Sedangkan untuk Penzoningan pada tapak ini mengambil pola susunan peruangan dari pada Kemah Suci Tabernakel yang terbagi atas tiga bagian :

1. **Pelataran : Zona Umum**, terdiri dari fasilitas area penerimaan, dan parkir.
2. **Ruang Suci : Zona Khusus**, terdiri dari fasilitas konvensi, pendukung, dan kepelayanan.
3. **Ruang Maha Suci : Zone Sakral**, terdiri dari fasilitas kepelayanan (prayer hall), kolam baptis, dan taman tematik.



Gambar 4.1.

Site Development Plan, dari kiri ke kanan :
 Penataan Grid Modular Pada Tapak, Zonasi Pada Tapak
 Sumber: Tendean K, 2021.

Pada Penataan Tapak ini penggunaan area terbangun terdapat sebanyak 40% atau sekitar 10.162 m² dengan 60% atau 20.838 m² untuk penggunaan RTH dan RTNH. Area terbangun terdiri dari bangunan utama yang didalamnya terdapat ruang konvensi, ruang kegiatan kepelayanan, ruang pendukung aktivitas. Untuk area Ruang Terbuka Hijau terdiri dari Taman Tematik, Plaza, Kolam Baptis. Dan untuk area Ruang Terbuka Non-Hijau terdiri dari ruang parkir, jalan transportasi, drop off area, dan amphitheatre.

Sedangkan pada area selain tapak Gedung Konvensi yang ada di dalam Kawasan *Pentecostal Centre* dilakukan penataan kembali berdasarkan perletakan grid modular yang ada yaitu pada area untuk perumahan dan area lainnya dengan juga penyesuaian dengan eksisting kantor MD yang sudah ada dalam kawasan. Penataan sirkulasi dalam tapak dan kawasan juga di rancang dan disesuaikan agar boleh ada keteraturan sirkulasi dalam kawasan. Untuk *entrance* utama dan *exit* tapak berada di dekat kantor dari MD GPdI Sulut yang berada di bagian depan akses utama masuk kawasan *Pentecostal Centre* dengan pertimbangan kemudahan akses dari gerbang masuk kawasan.

Berikut adalah gambar siteplan yang merupakan gambaran proyeksi dua dimensional berupa ‘tampak atas’ dari hasil rancangan secara lengkap dalam lingkup batas delineasi tapak pada Kawasan *Pentecostal Centre* dengan berbagai informasi aksesibilitas.

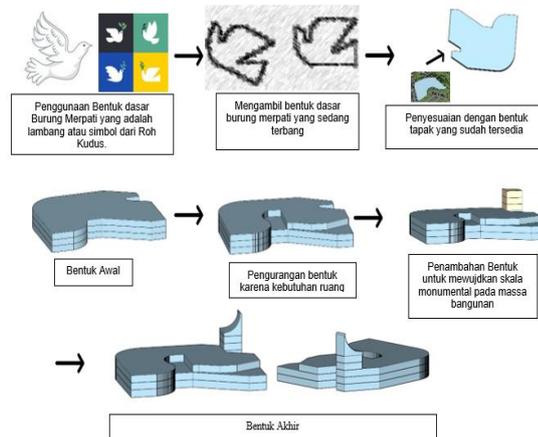


Gambar 4.2.

Site Development Plan, dari kiri ke kanan :
 Penempatan Relative Massa Bangunan, Site Plan, Layout Plan.
 Sumber: Tendean K, 2022.

4.3.2. Gubahan Massa Bangunan dan Konfigurasi Geometrik

Rancangan konfigurasi geometri pada penataan massa akan menyesuaikan dengan program ruang, prinsip tipologi objek gedung konvensi, dan prinsip tematik yang akan diaplikasikan sesuai dengan strategi implementasi tema yang telah dibuat. Pada gubahan bentuk massa, diambil analogi bentuk dasar dari burung merpati yang merupakan lambang dari Roh Kudus yang sangat identik dengan Gereja GPDI sesuai dengan. Pengambilan analogi ini didasarkan dari penerapan tema rancangan yang telah dipilih. Dari bentuk dasar yang ada kemudian dibuat penyesuaian dengan tapak, grid modular tapak, dan juga kebutuhan program ruang yang telah dibuat.



Gambar 4.3.
Gubahan Bentuk Massa
Sumber: Tendean K, 2022.

Penataan fasilitas pada massa bangunan dibuat dengan memperhatikan sifat, fungsi dan karakteristik ruang. Seperti penempatan fungsi konvensi utama (auditorium) di tengah dan tidak tergabung dengan fasilitas ini, fungsi konvensi lain dan fasilitas pendukung pada satu bagian massa, dan juga untuk fasilitas prayer hall dibuatkan seperti menara mengingat sifat ruang dari fasilitas ini. Berikut adalah tampilan tampilan konfigurasi bentuk bangunan disertai dengan potongan tapak.

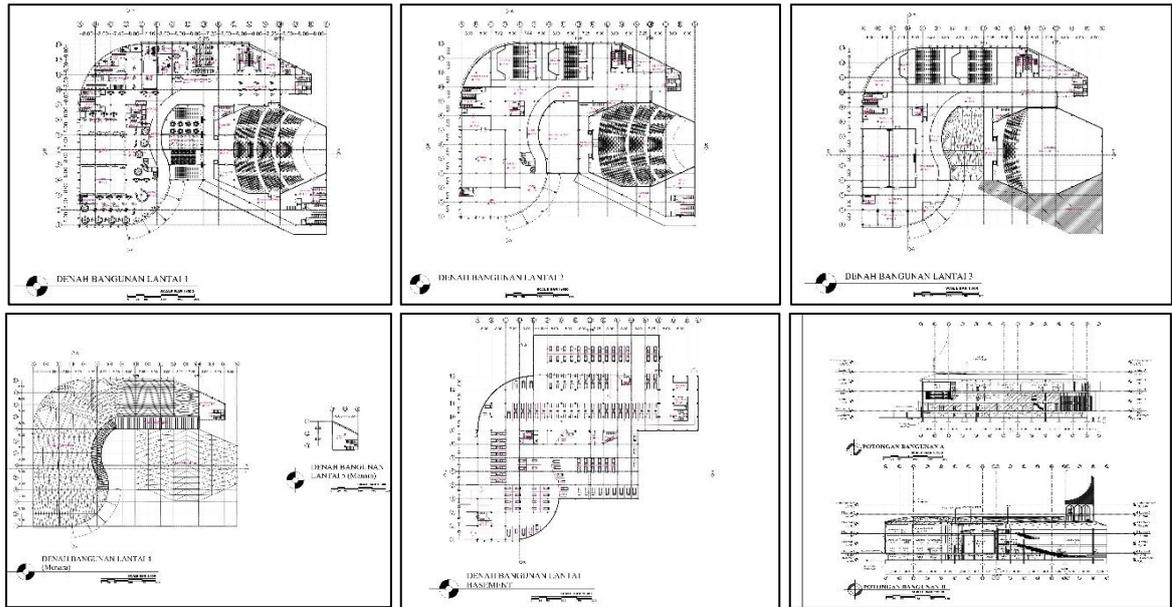


Gambar 4.4.

Konfigurasi Bentuk Bangunan, dari kiri ke kanan :
Rancangan Konfigurasi Geometrik, Tampilan Geometrik Bangunan, Potongan Tapak.
Sumber: Tendean K, 2022.

4.3.3. Rancangan Ruang Dalam

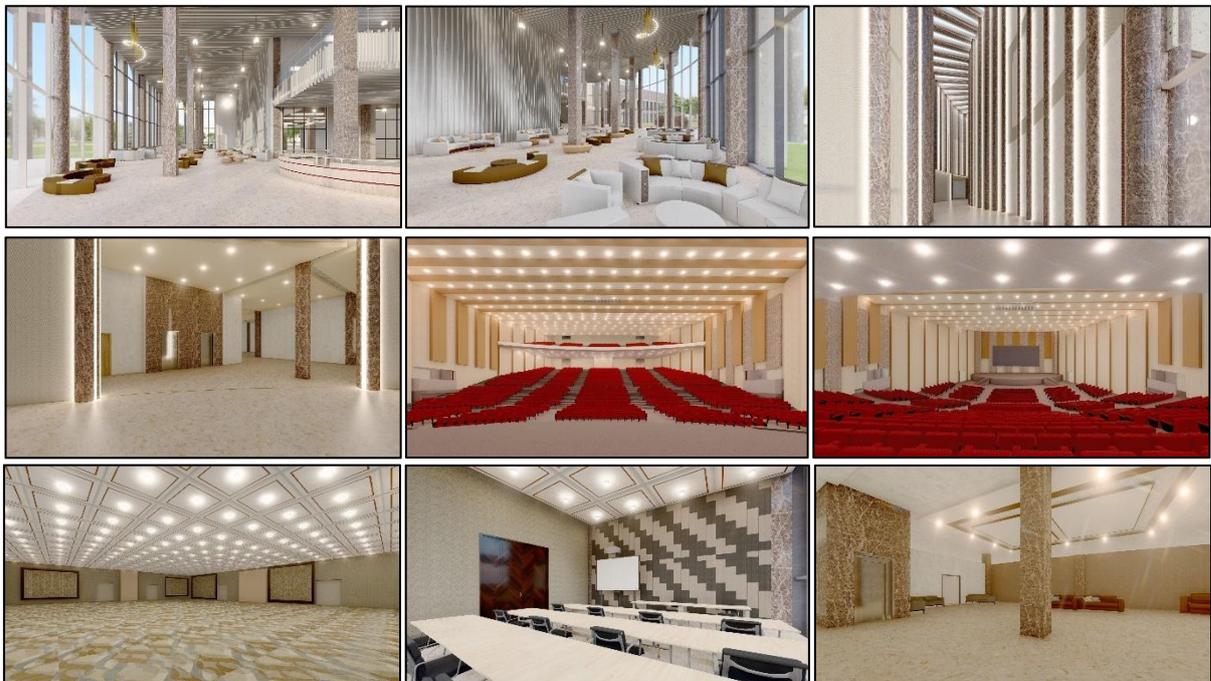
Penataan ruang dalam dibuat berdasarkan zonasi ruang fungsional dengan memperhatikan hubungan ruang, kelompok ruang dan sifat ruang yang ada disesuaikan dengan pengimplementasian prinsip-prinsip tematis ke dalam perancangan ruang dalam. Pada lantai 1 terdapat fasilitas publik, fasilitas pengelolaan, fasilitas kegiatan kepelayanan dan fasilitas konvensi utama. Untuk lantai 2 dan 3 hanya terdapat fasilitas konvensi. Sedangkan untuk lantai basement tersedia fasilitas parker dan service bangunan. Berikut adalah gambar denah dan potongan bangunan yang memuat informasi ruang yang lengkap.



Gambar 4.5.

Rancangan Ruang Dalam Bangunan, dari kiri ke kanan :
 denah lantai 1, lantai 2, lantai 3, lantai 4&5 (menara) lantai basement, potongan bangunan
 Sumber: Tendean K, 2022.

Pada penataan interior ruang digunakan pewarnaan cat, pencahayaan dan material dibuat dominan dengan tone warna hangat dengan material-material alami yang juga diaplikasikan. Pada ruangan-ruangan public disediakan juga tempat untuk menaruh relief-relief 3D yang mengandung nilai rohani. Dan pada setiap ruangan-ruangan konvensi diatur penataan akustik dengan menggunakan sound absorbers, sound diffusers, foam panel, wall panel dan acoustic wall. Berikut merupakan gubahan ruang arsitektural berupa spot ruang dalam/ interior bangunan.

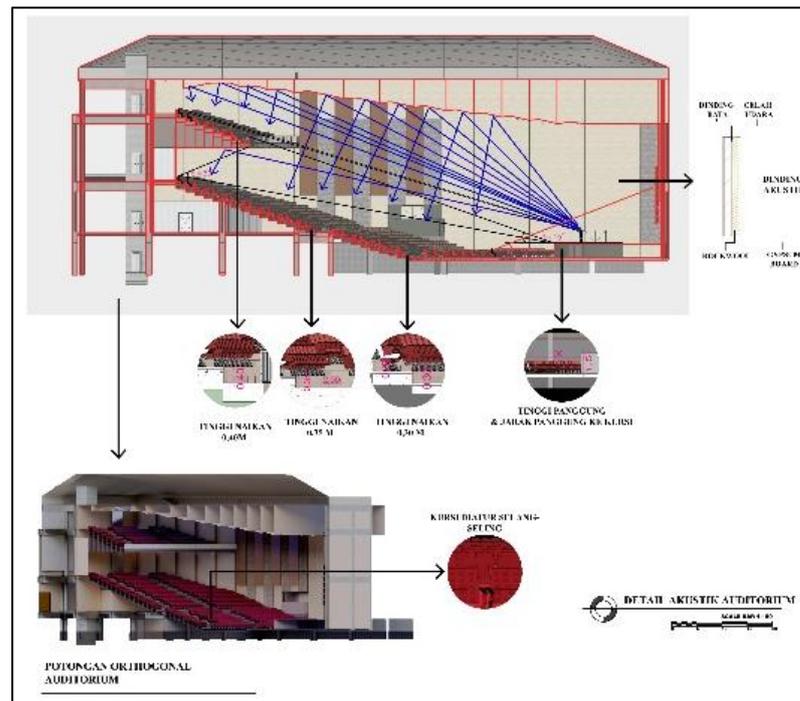


Gambar 4.6.

Gubahan Ruang Arsitektural, dari kiri ke kanan : Spot ruang lobby (gambar 1&2), spot ruang hallway (gambar 2&3), spot ruang auditorium (gambar 4&5), spot ruang convention hall (gambar 6), spot ruang meeting (gambar 7), spot ruang lobby auditorium
 Sumber: Tendean K, 2022.

Pada penataan akustik ruang pada ruang auditorium dilakukan sesuai dengan persyaratan akusik ruang pertemuan yaitu dengan penataan kursi dengan naikan kursi tiap row 0,30 m pada bagian depan lantai 1 (row 9-16), naikan kursi tiap row 0,35 m pada bagian belakang lantai 1 (row 17-31), dan pada bagian balkon naikan kursi tiap row 0,40 m. Penataan kursi juga dibuat selang-seling untuk memaksimalkan pandangan kearah panggung. Jarak antara kursi paling depan dengan panggung sebesar 10 m dengan tinggi panggung 1,5 m untuk kenyamanan pandangan bagi orang yang akan duduk.

Pada bagian ceiling auditorium juga menggunakan material reflector yang berfungsi untuk memantulkan suara ke kursi pengguna. Sedangkan untuk bagian sisi dinding dan lantai menggunakan material absorber yang berfungsi untuk menyerap suara agar tidak terjadi dengungan dalam ruangan. Berikut adalah tampilan detail akustik pada ruang auditorium.



Gambar 4.7.

Detail Akustik Ruang Auditorium.

Sumber: Tendeau K, 2022.

4.3.4. Rancangan Ruang Luar

Pada perancangan ruang luar berpusat pada Gedung Konvensi sebagai bangunan utama pada yang menonjol pada kawasan Pentecostal Centre untuk itu dalam penataannya memanfaatkan sirkulasi untuk penataan urutan-urutan yang di rancang mulai dari gerbang masuk kawasan Pentecostal Centre yang juga di rancang kembali. Penataan serial vision dengan penggunaan vegetasi sebagai pengarah peneduh, dan penghias yang dapat mempengaruhi perasaan setiap orang yang lewat, penataan sculpture yang berhubungan dengan arti-arti dari tatanan halaman pelataran pada tabernakel, dan pemanfaatan elemen-elemen lanskap seperti air, bebatuan, dan lain-lain untuk dapat memaksimalkan suasana spiritual di area ruang luar.

Untuk area plaza, ampitheatre, taman dan kolam baptis penataannya dimaksimalkan dengan pengaturan sirkulasi yang berurutan dan juga penataan vegetasi yang rindang untuk memberikan kesejukan pada pengguna yang akan beraktivitas. Sedangkan untuk area parker kendaraan dibagi menjadi 3 yaitu untuk kendaraan mobil, bus, dan motor. Berikut adalah tampilan *serial vision* dan spot ruang luar yang ada.



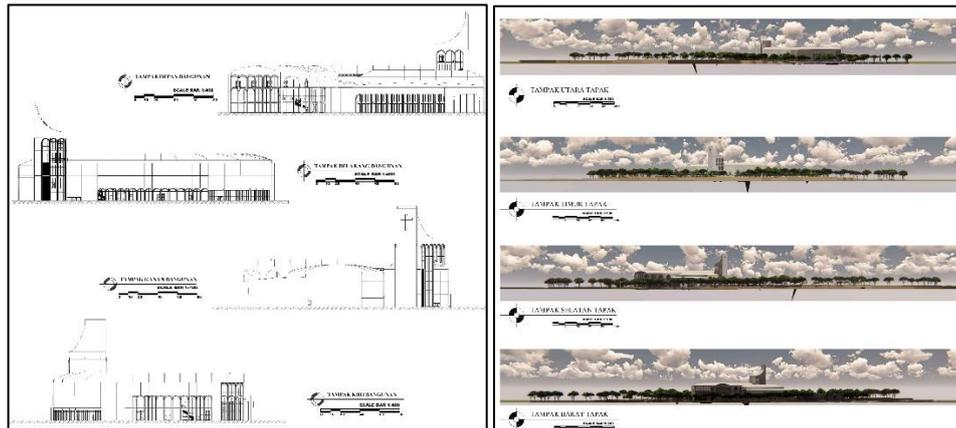
Gambar 4.8.
Serial Vision.
Sumber: Tendeau K, 2022.



Gambar 4.9.
Spot Ruang Luar, dari kiri ke kanan :
Spot Kolam Baptis, spot taman, spot ampitheatre, spot plaza.
Sumber: Tendeau K, 2022.

4.3.5. Fasade Bangunan

Pada fasade bangunan dibuat bukaan-bukaan kaca besar pada beberapa sisi bangunan dengan tujuan memberikan suatu kesan skala yang megah pada tampilan bangunan dengan pengaplikasian sun shading yang berbentuk lengkung. Penggunaan jendela kaca yang besar dan pola lengkungan dilakukan berulang-ulang di beberapa sisi bangunan untuk menciptakan ritme dan kesatuan pada tampilan bangunan. Dalam pewarnaan cat bangunan digunakan warna *concrete* dan warna putih untuk memberikan tampilan *unfinished wall* pada seluruh sisi bangunan, penggunaan warna yang minimal yaitu hanya dengan penggunaan warna *concrete* dan putih bertujuan untuk menonjolkan tampilan bangunan yang monumental dan berkesan spiritual. Sedangkan untuk atap bangunan menggunakan material atap membrane dengan pertimbangan bahwa penggunaan atap membrane lebih fleksible untuk mengikuti bentuk bangunan yang ada. Berikut adalah tampilan fasade bangunan yang ditampilkan dengan gambar teknis tampak bangunan dan tampak lingkungan tapak sekitar, dan juga tampilan perspektif bangunan.



Gambar 4.10.

Fasade Bangunan, dari kiri ke kanan: Tampak Bangunan, Tampak Site.
Sumber: Tendeau K, 2022.



Gambar 4.11.

Prespektif Mata Burung.
Sumber: Tendeau K, 2022.



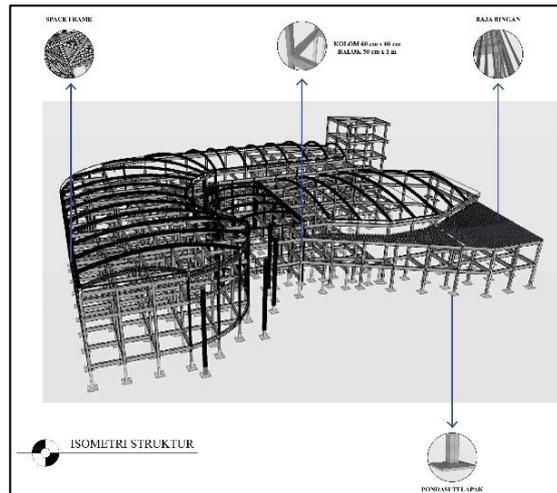
Gambar 4.12.

Prespektif Mata Manusia.
Sumber: Tendeau K, 2022.

4.3.6. Struktur dan Konstruksi

Pada perancangan struktur digunakan struktur beton bertulang dengan ukuran kolom 60 cm x 60 cm dari lantai basement sampai lantai 3 dan juga pada bagian menara. Selain itu juga digunakan dilatasi kolom pada beberapa bagian bangunan untuk pemisahan struktur bangunan. Pada bagian atap

sendiri menggunakan struktur space frame. Untuk pondasi bangunan menggunakan pondasi telapak dan pondasi tiang pancang pada bagian menara.



Gambar 4.13.
Isometri Struktur Bangunan.
Sumber: Tendeau K, 2022.

5) PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan Gedung Konvensi di Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI Sulut dengan tema manifestasi konsep '*Spiritual Glory*' dalam Arsitektur ini merupakan suatu capaian yang berhasil saya kerjakan sesuai dengan tujuan perancangan yang ada. Didasari dari latar belakang dan tujuan yang telah dikemukakan penulis pada bagian awal maka hasil rancangan ini telah berhasil menghadirkan suatu objek Gedung Konvensi yang *representative* dalam menampung kegiatan-kegiatan untuk organisasi GPdI baik daerah maupun secara nasional yaitu dengan tersedianya auditorium sesuai standard perancangan ataupun kebutuhan-kebutuhan terhadap ruang Konvensi dan ruang penunjang lainnya. Keberadaan Gedung konvensi ini pada tapak dengan luasan yang cukup besar sehingga dalam penataan ruang luar penulis melakukan penataan kembali pada kawasan *Pentecostal Centre* dengan berpusat pada fasilitas Gedung Konvensi yang di rancang penulis dan juga dengan mempertimbangan setiap fungsi fasilitas yang ada pada Kawasan tersebut. Dengan diangkatnya tema '*Spiritual Glory*' dan implementasi prinsip-prinsip tema pada rancangan, dinilai berhasil yaitu dengan menonjolkan kesan spiritual baik dalam penataan ruang luar, penataan ruang dalam, gubah bentuk bangunan, dan juga penggunaan material yang ada.

Dalam membuat perancangan Gedung Konvensi di Kawasan *Pentecostal Centre* GPdI Sulut dengan tema manifestasi konsep '*Spiritual Glory*' dalam Arsitektur ini, penulis tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan baik dalam perancangan terhadap desain interior dan perancangan bangunan dengan penyesuaian tema yang dipilih penulis yang mendapat kendala dalam menjabarkan atau pengaplikasiannya ke dalam perancangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan dimiliki terutama dalam menggunakan aplikasi software tertentu.

5.2. Saran

Dengan kekurangan dan ketidak sempurnaan yang ada dalam hasil perancangan ini. Maka penulis merekomendasikan untuk merencanakan suatu tatanan desain interior dan tampilan bangunan khususnya pada bagian atap yang memaksimalkan prinsip-prinsip tema yang ada sehingga tema rancangan yang ingin di perlihatkan dapat terlihat maksimal. Dan perlunya pengembangan kemampuan atau skill dalam menggunakan software desain yang ada, sehingga setiap ide dan konsep yang ada dapat di realisasikan pada desain dan juga dalam penyelesaian desain dapat lebih mudah dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

-, 1974, Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Abercrombie, Stanley, 1984, *Architecture as Art : an Esthetic Analysis*, Van Nostrand Reinhold Company, Inc., New York.
- Arnold, Eberhard, 2014, *Salt and Light: Living The Sermon on the Mount*, Plough Publishing House Rifton, New York, USA.
- Barrie, Thomas., Bermudez, Julios., 2012, *Spirituality and Architecture*, Routledge International Hanbook, London, UK.
- Birch, R. and Sinclair, B. (n.d.), 1988, *Spirituality in Place: Building Connections Between Architecture, Design, and Spiritual Experience*. [online] Available at: <https://www.arcc-journal.org/index.php/repository/article/download/116/88>.
- Doelle, Lesile L., 1972, *Environmental Acoustics*, McGraw-Hill, New York, USA.
- Edelstein E. dkk., 2004, *Thoughts About Sacred Places And Neuroscience*, Prosiding : Neuroscience & The Architecture Of Spiritual Spaces, AIA, USA, 26-April-2004.
- Gereja Pantekosta di Indonesia, 2012, Keputusan Mubeslub GPdI No.003/MUBESLUB GPdI/6-2012 tentang Pengesahan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga Gereja Pantekosta di Indonesia, Majelis Pusat GPdI, Jakarta.
- Julio C. Bermudez, 2015, *Transcending Architecture: Contemporary Views On Sacred Space*. The Catholic University of America Press., USA.
- Lawson, Fred., 1981, *Confrence, Convention and Exhibition Facilities*, The Architecture press, London, UK.
- Mangunwijaya, YB., 1987, *Wastu Citra, Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.
- McCabe, V., et al., 2000, *The Business and Management Of Conventions*, John Wiley & Sons, Milton, Queensland, Australia.
- Orr, Frank., 1974, *Scale in Architecture*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York.
- Pallasmaa, Juhani., 2005, *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*, John Wiley & Sons, Chichester, West Sussex, United Kingdom.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota manado, 2014, *Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014 – 2030*, Dinas Tata Ruang Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1992, *Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/1992 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif Dan Pameran*, Kementerian Pariwisata RI, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S., 1999, *Wisata Konvensi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.
- Rogi, Octavianus, 2014, *Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi, Vol. 11 No.3, pp. 2-14, Media Matrasain Online, Manado, Indonesia.
- Russel, Sage, 2012, *The Architecture of Light Second Edition*, Conceptnine Print Media, California, USA.
- Tae Eon Lee., 2002, *Architectural Design and Spiritual Life: Illustration And Parallels*, Sahmyook University, Seoul, Korea.
- White, Edward T., 1983, *Site Analysis*, Architectural Media, Tucson, Arizona.